

Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo

Luthvia Istiqomah; Etik Umiyati; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email korespondensi: Luthviaistiqomah93@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the socio-economic condition of salai (smoked) banana industry entrepreneur in Purwobakti Village. This research is a type of survey research. The method of analysis used is descriptive quantitative and qualitative. Based on the results of social analysis seen from the average age of entrepreneurs is 50 years, the average education level of high school graduates, the number of dependents of family members an average of four people and experience trying average for 12 years, while the economic conditions seen from the average production value at a rate of Rp. 10,125,000, the average initial capital of Rp. 1.737.500, the average raw material of Rp. 1,561,125, the average wage is Rp. 2,243,750 and the average workforce of four people. The variable of production and labor capital have a significant effect on the production value of salai banana industry in Purwobakti Village.

Keywords: *Production Capital, Labor, Industrial Production Value of Banana Sale*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi pengusaha industri rumah tangga pisang salai di Desa Purwobakti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis sosial dilihat dari umur rata-rata pengusaha adalah 50 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA, jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata empat orang dan pengalaman berusaha rata-rata selama 12 tahun, sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari nilai produksi rata-rata sejumlah Rp. 10.125.000, modal awal rata-rata sejumlah Rp. 1.737.500, bahan baku rata-rata sejumlah Rp. 1.561.125, upah rata-rata sejumlah Rp. 2.243.750 dan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak empat orang. Modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

Kata kunci : Modal Produksi, Tenaga Kerja, Nilai Produksi Industri Pisang salai

PENDAHULUAN

Pembangunan industri yang pesat akan merangsang sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri. Sektor jasanya berkembang dengan adanya industri tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga pemasaran atau periklanan, dan sebagainya yang semua itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan ekonomi.

Demikian pula dikembangkan usaha-usaha yang menguntungkan dan menunjang antara industri besar dan sedang dengan industri kecil dan industri rumah tangga. Sehingga industri kecil dan industri rumah tangga dapat terus berkembang agar dapat memperluas kesempatan kerja. Pembangunan sektor industri telah berhasil membawa perubahan yang mendasar dalam perekonomian nasional. Meningkatnya sumbangan sektor industri terhadap perekonomian nasional oleh laju pertumbuhan sektor industri yang relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga di Provinsi Jambi mengalami perkembangan cukup baik yang di lihat dari jumlah perusahaan yang bertambah dengan investasi yang mulai meningkat kian tahun serta di ikuti jumlah tenaga kerja dan nilai produksi. Selama kurun waktu lima tahun (2011-2015) jumlah usaha industri kecil mengalami peningkatan dari 25.186 unit usaha menjadi 27.866 unit usaha dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,56 persen. Sedangkan investasi rata-rata mengalami peningkatan pertahun sebesar 18,67 persen. Tenaga kerja rata-rata meningkat pertahun sebesar 9,11 persen dan nilai produksi rata-rata peningkatan pertahun sebesar 10,62 persen (Jambi Dalam Angka, 2016).

Peningkatan industri kecil di Provinsi Jambi didukung oleh peningkatan industri kecil di Kabupaten Bungo. Jumlah industri kecil di Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 industri kecil adalah sejumlah 1.027 industri kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi sejumlah 1.433 industri dan hingga tahun 2015 meningkat menjadi 1.568 unit usaha. Industri ini tersebar di berbagai Kabupaten/Kota (Bungo Dalam Angka, 2016).

Perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga dari kurun waktu lima tahun terakhir di Provinsi Jambi dan Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan kondisi di atas industri kecil diharapkan mempunyai arti penting dalam memegang peranan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan industri harus mampu menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi lainnya. Dengan peranannya dalam ekonomi seimbang dan kokoh antara sektor industri dan sektor pertanian yang tangguh. Di perkuat dengan progam yang dilaksanakan pemerintah yaitu dalam rangka menunjang program peningkatan pangan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak Tahun 2000, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keanekaragaman produk olahan yang bersumber dari hortikultura. Hal ini dilakukan disamping dapat meningkatkan nilai tambah produk juga dapat memberikan kontribusi dalam menjamin ketersediaan gizi masyarakat (Nainggolan, 2004).

Salah satu produk olahan yang bersumber dari hortikultura adalah produk olahan pisang di Provinsi Jambi. Produk olahan ini salah satunya adalah terdapat di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Desa yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa dan atau Putra atau putri Jawa Kelahiran Sumatera memiliki potensi ekonomi pada sektor *Home Industry* olahan pisang dengan tajuk "Pisang salai" dan Sektor Perkebunan Karet, sementara Sektor Pertanian menjadi sektor marginal karena telah banyak di alih fungsikan oleh warga. Sebagian penduduk di Desa Purwobakti, menjadikan usaha ini sebagai usaha yang sangat menjanjikan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Olahan pisang di Desa Purwobakti yang sudah menjadi buah tangan dan dikenal oleh masyarakat luas.

Produk olahan pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo merupakan usaha keluarga dengan skala industri kecil (rumah tangga/ pedesaan). Ketersediaan bahan baku dan ketersediaan atas *skill* sumber daya manusia di Desa

Purwobakti menjadikan, industri pisang salai cepat tumbuh dan berkembang. Perkembangan usaha pisang salai ini terus mampu bertahan setiap tahunnya, walaupun terdapat kendala yang harus dihadapi. Seperti ketersediaan bahan baku dan pemasaran pisang salai. Jenis olahan pisang yang prospektif untuk pengembangan industri pedesaan dalam rangka pemberdayaan potensi lokal harus terus ditambah. Hal ini terutama ditunjang oleh ketersediaan modal, sumber daya manusia dan teknologi yang aplikatif dan peralatan yang tidak mahal sehingga tidak membebani masyarakat (Asni, 2006).

Pendirian industri olahan pisang yang ada di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo ini berdiri sejak tahun 2000, yang pada awal berdirinya yakni mengalokasikan kelebihan penawaran buah pisang dan membantu memenuhi permintaan produk olahan pisang yang sudah ada sebelumnya. Produksi pisang di Kabupaten Bungo khususnya di Kecamatan Bathin III merupakan produksi buahan terbesar mencapai 1,2 ton dengan luas tanam 0,5 Ha. Sejak awal berdiri tahun 2000 hingga tahun 2016 jumlah industri pengolahan pisang tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun industri ini mampu bertahan di masa-masa sulitnya. Jumlah industri pengolahan pisang hingga tahun 2016 berjumlah 40 industri. Industri ini mendominasi dari total jumlah industri kecil di Kecamatan Bathin III yang berjumlah 78 industri dan total jumlah industri kecil di Kabupaten Bungo yang berjumlah 1.568 industri (Bathin III dalam Angka, 2016).

Industri pengolahan pisang telah mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan pengusaha, karena nilai produksi industri pengolahan pisang mencapai sejumlah Rp 10-15 juta setiap bulannya, sedangkan modal awal dan biaya produksi mencapai Rp 5-10 juta setiap bulannya serta tenaga kerja yang digunakan merupakan anggota keluarga yang berjumlah 5-6 orang. Peningkatan industri olahan pisang, dari sisi produksi dan nilai produksi sangat membutuhkan kreatifitas dan inisiatif dari baik dari pengusaha dan pihak terkait. Sehingga peningkatan olahan pisang dapat terus terjadi setiap tahunnya dan produk olahan pisang ini dapat lebih dikenal di semua daerah Provinsi Jambi umumnya. Peningkatan modal dan tenaga kerja serta teknologi yang sederhana menjadi pilihan yang pada ujungnya akan mempengaruhi nilai produksi serta pendapatan industri rumah tangga pengolahan pisang di Desa Purwobakti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis kondisi sosial ekonomi pengusaha industri kerajinan dan rumah tangga pisang salai di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo; 2) menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan dan rumah tangga pisang salai di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo.

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui responden sebagai sampel. Adapun jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) berdasarkan karakteristik pengusaha industri rumah tangga pengolahan pisang salai meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan, lama usaha; 2) Berdasarkan karakteristik usaha industri rumah tangga pengolahan pisang salai meliputi: nama usaha, kepemilikan usaha, lama usaha, modal awal, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, jumlah bahan baku, biaya produksi

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pisang salai Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo sebanyak 40 industri. Menurut (Arikunto, 2006) Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan data jumlah industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo adalah sejumlah 40 industri. Maka, objek penelitian ini adalah populasi.

Selanjutnya data skunder dikumpulkan dari publikasi dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, jurnal penelitian, artikel, sumber-sumber serta laporan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Metode analisis data

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis deskriptif untuk mendeskriptifkan perkembangan dan karakteristik sosial ekonomi industri pisang salai yang ada di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo.

Metode kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua. Adapun yang menjadi alat analisis pada penelitian ini adalah alat analisis regresi. Model analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \mu$$

Dimana :

Y	= Nilai produksi
X1	= Modal
X2	= Tenaga kerja
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi modal
β_2	= Koefisien tenaga kerja
e	= Untuk kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi pengusaha industri pisang salai

Kondisi sosial ekonomi pengusaha yang dianalisis mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga dan lama pengalaman berusaha.

Umur

Umur pengusaha merupakan ukuran dari tingkat produktif atau tidaknya dalam mengelola usahanya, dikarenakan tingkat usia seseorang sangat mempengaruhi ketahanan fisik dan kemampuan pengusaha dalam bekerja serta mengambil keputusan. Sehingga semakin tua umur maka kemampuan fisik untuk bekerja relatif semakin menurun.

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa di Desa Purwobakti rata-rata umur pengusaha terletak pada kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 15 petani atau 37,50 persen. Selanjutnya rata-rata kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur pengusaha 50-54 tahun dan 55-59 tahun yang masing-masing sebanyak 10 pengusaha. Dengan kata lain 87,50 persen pengusaha berumur 45-59 tahun, atau berjumlah 35 pengusaha. Sedangkan kelompok umur pengusaha paling sedikit adalah kelompok umur 35-39 tahun dan 60 yang masing-masing sebanyak 1 orang.

Tabel 1. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti berdasarkan umur (tahun)

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
35-39	1	2,50
40-44	3	7,50
45-49	15	37,50
50-54	10	25,00
55-59	10	25,00
60	1	2,50
Total	40	100
Rata-Rata	50	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Umur pengusaha digolongkan pada angkatan kerja produktif yang besar berarti memungkinkan untuk melanjutkan usaha mereka dalam mencapai produksi maksimum. Hal ini didasari pada semangat untuk mengetahui dan mengadopsi inovasi baru terutama informasi yang tepat mengenai cara berproduksi dan penanganan produksi pisang salai. walaupun kadang-kadang dibutuhkan pengalaman yang cukup untuk berani mengadopsi inovasi baru. Disisi lain semakin tua usia pengusaha memungkinkan semakin berhati-hatinya pengusaha dalam memutuskan pengalokasian dana guna memperoleh hasil produksi yang maksimum.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pola manajemen yang diterapkan dalam kegiatan industri dan sangat berkaitan dengan efisiensi. Artinya walaupun seluruh faktor produksi yang lain dirasakan sudah cukup, tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka jumlah produksi maksimal yang diharapkan tidak akan tercapai.

Untuk mengetahui karakteristik pengusaha industri pisang salai menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
SD	16	40
SMP/SLTP	12	30
SMA/SLTA	12	30
Total	40	100

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan pengusaha pisang salai di Desa Purwobakti adalah SMA dengan masa pendidikan 11 tahun. Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan pengusaha pisang salai di Desa Purwobakti diatas rata-rata tingkat pendidikan pengusaha industri rumah tangga di Provinsi Jambi. Latar belakang pendidikan pengusaha yang rata-rata tamatan SMA mengindikasikan bahwa, pengusaha berpendidikan menengah atas. Hal ini memberikan efek positif bagi pengambilan kebijakan usaha. Namun, dengan diiringi program penyuluhan yang tepat terkait dengan usaha atau industri kecil secara perlahan dan berkelanjutan diharapkan akan berdampak pada perubahan pola industri yang lebih baik. Tingkat pendidikan dan pemahaman yang baik terhadap industri kedepan maka akan tercipta peningkatan

produksi yang tinggi. Diiringi juga dengan peningkatan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Jumlah tanggungan anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang menjadi beban dan tanggung jawab kepala keluarga. Biasanya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan suatu kegiatan pada industri. Pengusaha memiliki jumlah anggota yang besar akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Karakteristik pengusaha menurut Jumlah tanggungan anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti berdasarkan jumlah tanggungan anggota keluarga

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Pengusaha	%
2	2	5,00
3	8	20,00
4	17	42,50
5	9	22,50
6	4	10,00
Total	40	100
Rata-Rata	4	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan anggota keluarga pengusaha industri pisang salai adalah sebesar 4 orang, dengan jumlah 17 KK atau sebesar 42,50 persen. Pengusaha yang mempunyai tanggungan keluarga paling sedikit sebesar 2 orang sebanyak 2 KK atau sebesar 5 persen. Sementara itu, jumlah tanggungan terbesar adalah 6 orang yaitu sebanyak 4 KK atau sebesar 10 persen.

Pengalaman berusaha

Pengalaman pengusaha dilihat dari lamanya berusaha, yaitu lamanya pengusaha mengusahakan pisang salai pada industrinya. Pengalaman makin dalam pengusaha berperan sekali dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan mengenai industri. Pengusaha yang mengalami kegagalan dalam industrinya akan berhati-hati dalam bertindak, sedangkan keberhasilan akan semakin memantapkan pengusaha dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan sebagian besar pengusaha memiliki pengalaman berusaha yang cukup singkat. Artinya, pengusaha masih belum memiliki pengalaman dalam industrinya. Karakteristik pengusaha industri pisang salai menurut lama pengalaman berusaha diberikan pada tabel 4 :

Tabel 4. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti berdasarkan lama pengalaman berusaha

Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah Pengusaha (Orang)	%
8-10	22	55,00
11-13	4	37,50
14-16	14	50,00
Total	40	100
Rata-Rata	12	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa di Desa Purwobakti rata-rata pengalaman berusaha pengusaha terbanyak adalah selama 8-10 tahun, dengan jumlah pengusaha sebanyak 22 pengusaha atau 55,00 persen. Sedangkan pengalaman berusaha paling sedikit adalah selama 11-13 tahun yang masing-masing sebanyak 4 orang pengusaha. Pengalaman berkecukupan yang lama ini menunjukkan bahwa pengusaha industri pisang salai menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencarian yang utama. Semakin lamanya berusaha mengindikasikan bahwa semakin pahalannya pengusaha bagaimana melakukan peningkatan produksi yang dimilikinya.

Karakteristik usaha industri pisang salai Desa Purwobakti

Karakteristik usaha industri pisang salai yang dianalisis mencakup modal awal, bahan baku, upah dan tenaga kerja usaha pisang salai dan nilai produksi..

Modal awal usaha

Untuk memulai usaha, perencanaan menjadi salah satu penentu dari keberhasilan dalam berusaha. Modal awal merupakan bagian dari suatu perencanaan yang harus dipenuhi, tanpa adanya modal awal maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga hal untuk memulai usaha industri pisang salai. Untuk melihat lebih rinci modal awal yang digunakan oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai berdasarkan modal awal (rupiah)

Modal Awal (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.550.000 – 1.550.999	1	2,50
1.600.000 – 1.649.999	1	2,50
1.650.000 – 1.699.999	2	5,00
1.700.000 – 1.749.999	13	32,50
1.750.000 – 1.799.999	12	30,00
1.800.000 – 1.850.000	11	27,50
Jumlah	40	100,00
Rata-Rata	1.737.500	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pengusaha terbanyak menggunakan modal awal antara Rp 1.700.000 – 1.749.999 dengan persentase 32,50 persen, dan pengusaha paling sedikit menggunakan modal antara Rp 1.550.000 – 1.550.999 dan Rp 1.600.000 – 1.649.999 dengan persentase 2,50 persen. Rata-rata modal yang digunakan pengusaha industri pisang salai adalah Rp. 1.737.500.

Bahan baku usaha

Dalam meningkatkan jumlah produksi dalam suatu industri tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi, terutama bahan baku sebagai bahan pokok utama dari industri pisang salai, dalam hal ini bahan baku utama adalah pisang, minyak sayur dan bahan pelengkap lainnya seperti tepung serta penyedap rasa.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa jumlah pengusaha industri pisang salai terbanyak mengeluarkan biaya bahan baku antara Rp 1.341.000 – 1.616.999 dengan persentase 45,00 persen dan pengusaha paling sedikit mengeluarkan biaya bahan baku antara Rp 2.168.000 – 2.443.999 dengan persentase 2,50 persen. Disisi lain rata-rata pengeluaran bahan baku industri pisang salai di Desa Purwobakti sebesar Rp 1.561.125.

Tabel 6. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai Desa Purwobakti berdasarkan bahan baku (rupiah)

Bahan baku (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.065.000 – 1.340.999	9	22,50
1.341.000 – 1.616.999	18	45,00
1.617.000 – 1.892.999	10	25,00
1.893.000 – 2.167.999	1	2,50
2.168.000 – 2.443.999	1	2,50
2.444.000 – 2.720.000	1	2,50
Jumlah	40	100.00
Rata-Rata	1.561.125	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi. Upah memegang peranan penting bagi untuk setiap proses produksi, peningkatan upah mengakibatkan peningkatan biaya produksi, begitu sebaliknya penurunan upah juga menunjukkan penurunan biaya produksi.

Tabel 7. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai Desa Purwobakti berdasarkan upah (rupiah)

Upah (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.100.000 – 1.582.999	8	20,00
1.583.000 – 2.066.999	13	32,50
2.067.000 – 2.549.999	2	5,00
2.550.000 – 3.032.999	7	17,50
3.033.000 – 3.516.999	6	15,00
3.517.000 – 4000.000	4	10,00
Jumlah	40	100.00
Rata-Rata	2.243.750	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata upah yang dikeluarkan oleh pengusaha industri pisang salai adalah Rp 2.243.750. Pengusaha terbanyak mengeluarkan upah antara Rp 1.583.000 – 2.066.999 dengan persentase 32,50 persen, dan pengusaha yang menggunakan upah paling sedikit antara Rp 2.067.000 – 2.549.999 dengan persentase 5,00 persen. Rata-rata upah tenaga kerja industri pisang salai di Desa Purwobakti diatas rata-rata upah Provinsi Jambi sebesar Rp 1.504.200 ditahun 2015 dan diatas upah upah rata-rata industri kecil sebesar Rp 590.800.

Jumlah tenaga kerja

Dalam kegiatan produksi, tenaga kerja sangat dibutuhkan, karena tanpa tenaga kerja kegiatan produksi tidak dapat dilakukan, sehingga keberadaan tenaga kerja tidak dapat dihilangkan. Untuk melihat lebih rinci jumlah yang digunakan oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini

Tabel 8. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai Desa Purwobakti berdasarkan jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	1	2,50
3 – 4	20	50,00
5 – 6	19	47,50
Jumlah	40	100.00
Rata-Rata	4	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja industri pengusaha pisang salai terbanyak adalah sebesar 3 - 4 orang dengan persentase pengusaha 50,00 persen dan paling sedikit sebanyak 1 - 2 orang dengan persentase pengusaha 2,50 persen. Disisi lain rata-rata jumlah tenaga kerja industri pisang salai di Desa Purwobakti adalah sebanyak 4 orang.

Nilai produksi kotor usaha

Nilai produksi yang dihasilkan mencerminkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas dari pihak yang menghasilkan. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu industri pisang salai tergantung pada modal, bahan baku, upah dan tenaga kerja yang digunakan pengusaha. Jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja ditingkatkan, maka jumlah produksi dan nilai produksi akan meningkat pula. Untuk mengetahui jumlah produksi pisang salai masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai berdasarkan nilai produksi kotor (rupiah)

Nilai produksi kotor (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7.500.000 – 8.249.999	5	12,50
8.250.000 – 8.999.999	1	2,50
9.000.000 – 9.749.999	9	22,50
9.750.000 – 10.499.999	1	2,50
10.500.000 – 11.249.999	14	35,00
11.250.000 – 12.000.000	10	25,00
Jumlah	40	100.00
Rata-Rata	10.125.000	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 9 diketahui rata-rata nilai produksi kotor atau nilai produksi sebelum dikurangi modal awal dan upah tenaga kerja yang dihasilkan oleh pengusaha industri pisang salai sebesar Rp 10.125.000. Dimana nilai produksi industri pisang salai tertinggi dengan persentase pengusaha 35,00 persen dengan nilai produksi industri antara Rp 10.500.000 – 11.249.999 dan nilai produksi industri pisang salai terendah dengan persentase pengusaha 2,50 persen dengan nilai produksi industri antara Rp 8.250.000 – 8.999.999.

Nilai produksi bersih usaha

Nilai produksi bersih yang dihasilkan mencerminkan produktivitas pisang salai setelah dikurangi dengan modal awal, biaya produksi dan upah tenaga kerja. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu industri pisang salai tergantung pada modal, bahan baku, upah dan tenaga kerja yang digunakan pengusaha. Jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja ditingkatkan, maka jumlah produksi dan nilai produksi akan meningkat

pula. Untuk mengetahui jumlah produksi pisang salai masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah dan persentase pengusaha industri pisang salai berdasarkan nilai produksi bersih (rupiah)

Nilai produksi bersih (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.715.000 – 3.236.667	2	5,00
3.236.668– 3.758.333	4	10,00
3.758.334– 4.280.000	3	7,50
4.280.001– 4.801.667	15	37,50
4.801.668– 5.323.333	14	35,00
5.323.334– 5.845.000	2	5,00
Jumlah	40	100,00
Rata-Rata	4.573.974	

Sumber : Data Primer (diolah) 2017

Berdasarkan tabel 10. diketahui rata-rata nilai produksi bersih atau pendapatan bersih setelah dikurangi modal awal, biaya produksi dan upah tenaga kerja yang dihasilkan oleh pengusaha industri pisang salai sebesar Rp 4.573.974. Dimana nilai produksi industri pisang salai tertinggi dengan persentase pengusaha 37,50 persen dengan nilai produksi industri antara Rp 4.280.001– 4.801.667 dan nilai produksi industri pisang salai terendah dengan persentase pengusaha 5,00 persen dengan nilai produksi industri antara Rp 2.715.000 – 3.236.667.

Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri pisang salai

Dari hasil pengolahan data diperoleh model estimasi sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil analisis regresi

Variabel	Koefisien beta	t hitung	Sig	F hitung	Sig
Y (Produksi)	4,131	9,786	0,000	90,241	0,000
X1 (Modal Produksi)	0,437	6,099	0,000		
X2 (Tenaga Kerja)	0,304	5,061	0,000		
R ²	= 0,830				

Sumber : Data diolah, 2017

Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh atau didapat hasil yang dinyatakan sebagai berikut:

Uji hipotesis

Uji signifikansi secara simultan dilihat dari besaran probabilitas F statistik. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti secara bersama-sama variabel independent yaitu modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin mendekati 1 (satu) berarti koefisien determinasi (R^2) nilainya semakin tepat menaksir garis linear tersebut.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830. Artinya variasi perubahan variabel nilai produksi industri pisang salai (Y) di Desa

Purwobakti mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variable modal produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) sebesar 83,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 17,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis secara individual untuk mengetahui signifikannya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap nilai produksi industri pisang salai (Y) di Desa Purwobakti digunakan uji t, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen. Berikut ini dijelaskan pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas tersebut.

1. Variabel Modal (X1)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilita = 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal awal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal produksi dengan nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti adalah benar dan terbukti.

Nilai untuk koefisien regresi modal produksi adalah 0,437, artinya, bila terjadi kenaikan modal produksi sebesar 1 persen maka nilai produksi indsutri pisang salai di Desa Purwobakti mengalami kenaikan sebesar 0,437 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilita = 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi indsutri pisang salai di Desa Purwobakti. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan nilai produksi industri pisang salai adalah benar dan terbukti.

Nilai untuk koefisien regresi tenaga kerja adalah 0,304, artinya, bila terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen maka produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti mengalami peningkatan sebesar 0,304 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi pengusaha industri pisang salai di Desa Purwobakti cukup bervariasi, berdasarkan karakter sosial dilihat dari umur rata-rata pengusaha adalah 50 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA, jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata 4 orang dan pengalaman berusaha rata-rata selama 12 tahun, sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari nilai produksi rata-rata sejumlah Rp 10.125.000, modal awal rata-rata sejumlah Rp 1.737.500, bahan baku rata-rata sejumlah Rp 1.561.125, upah rata-rata sejumlah Rp 2.243.750 dan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 4 orang.

Variabel modal produksi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai, begitu juga secara individual variabel modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti.

Saran

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi pengusaha industri pisang salai hendaknya perlu dilakukan upaya oleh pemerintah dan lembaga terkait agar dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang teknologi produksi strategi pemasaran produk atau

penjualan secara berkelanjutan agar diperoleh nilai dan keuntungan produksi yang optimal.

Pengusaha harus memperhatikan pentingnya efisiensi dan efektifitas produksi. Efisiensi produksi dilakukan dengan mempertimbangkan bahan baku yang diolah menjadi pisang salai, bahan baku harus diutamakan diperoleh dari daerah sekitar produksi yang lebih murah dan berkualitas, efektifitas produksi dilakukan dengan melihat jumlah produksi pisang salai harus benar-benar disesuaikan dengan minat pasar agar tidak terjadi kondisi hasil produksi pisang salai yang lebih besar dari permintaan pasar sehingga dapat merugikan pengusaha. Maka dari itu inovasi produk harus dilakukan baik dari kemasan maupun pemasaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Asni,N.(2006).*Prospek Pengembangan Agroindustri Nenas tangkit di Provinsi Jambi, Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*. 5 (5) : 47-50
- Budiman.(2010). *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tngga di Perumahan Garuda III Kecamatan Kota Baru*. Skripsi : FE - UNJA.
- Badan Pusat Statistik. *Bungo Dalam Angka Berbagai Tahun*. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. *Jambi Dalam Angka Berbagai Tahun*. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- Dewi, Siska.(2015).*Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Industri Gelamai Di Kabupaten Merangin (Studi Kasus Kecamatan Bangko)*. Skripsi : FE – UNJA.
- Gujarati, Damodar. (2003).*Econometric*. Erlangga: Jakarta
- Hajrawati. (2005). *Analisis Ekonomi Produksi Industri Pegoahan Nenas Di Desa Tangkit Baru*. Skripsi FE – UNJA.
- Junaidi, J. (2015). Kualitas sumberdaya manusia dan sifat kewirausahaan pelaku industri kreatif usaha mikro kecil dan menengah di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 12 (2); 101-112
- Nainggolan,K.(2004).*Strategi Kebijakan Pangan Traditional Dalam Rangka Ketahanan Pangan*. Prosiding Seminar Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian:Bogor.
- Naimah.Siti.(2011).*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga di Seberang Kota Jambi*. Skripsi : FE – UNJA.
- Pratomo, T. dan A. Soejodono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Galia: Jakarta
- Safei, Ryan Ahmad. (2012), *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Industri Pengrajin Tempe*, Skripsi : FE-UNJA.
- Siagian, H. (1999). *Pembangunan Ekonomi Dalam Cita – Cita dan Realita*, Penerbit Alumni: Bandung.
- Singarimbun, Masri. (1992). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2003). *MIKRO EKONOMI Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Syuhada, S; Tasman, A; Hardiani, H. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 2(2).
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yanti, Linda. (2008). *Teknologi Pengolahan Nenas Berbasis Industri Pedesaan. Jambi. Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jambi*.
- Yakmar.(2010). *Evaluasi Industri Pengolahan Nenas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tesis: Progam Pascasarjana Universitas Andalas*.